

## **Berita Kriminal dalam Surat Kabar Lampu Hijau dan Pos Kota** Crime News on Lampu Hijau and Pos Kota Newspapers

<sup>1</sup>Tiffany Andiany Yasar, <sup>2</sup>Ratri Rizki Kusumalestari

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>tiffanyandiany@gmail.com, <sup>2</sup>ratri.rizki@gmail.com

**Abstract.** In our social interaction, we as social creatures possess an immense sense of curiosity. Mankind has always been eager for information concerning his surroundings. The mass media is a tool used by the society to discover various existing information. One of them is the newspaper. Along time, newspaper has become an inseparable part of mankind since we could find various source of information from various source of topics in it. *Lampu Hijau* and *Pos Kota* newspaper are media that presents news with contrast writing styles, especially on creating criminal news. Usage of vulgar and frontal language style has become a personal appeal to its readers. Based on such concept, the media presents a more distinct character compared to other newspapers. This theses research on how *Lampu Hijau* and *Pos Kota* newspaper membingkai a criminal news based on categorization and vocabulary exposure. The research utilizes qualitative research technique with Murray Edelman framing model analysis approach, whereas this research observes the vocabulary used in *Lampu Hijau* and *Pos Kota* newspaper as a research object. Research results showed that the criminal news constructed by *Lampu Hijau* and *Pos Kota* newspaper applies vulgar and frontal language style was emphasized on the title heading and not reflected on its content. This was shown based on categorization, rubrication and ideology of both media

**Keywords:** Analisis framing, Murray Edelman, Newspapers, *Lampu Hijau*, *Pos Kota*.

**Abstrak.** Dalam kehidupan bermasyarakat, kita sebagai makhluk sosial mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Manusia selalu haus akan informasi dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Media massa merupakan alat bagi masyarakat dalam menemukan berbagai informasi yang ada. Salah satunya yaitu surat kabar. Surat kabar sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat yang tak bisa dipisahkan, sumber informasi dari berbagai jenis permasalahan bisa kita temukan dalam surat kabar. Surat kabar *Lampu Hijau* dan *Pos Kota* merupakan sebuah media yang mengangkat pemberitaannya dengan gaya penulisan yang berbeda. Terlebih pada pemberitaan kriminalitas yang diangkat. Penggunaan gaya bahasa yang frontal dan vulgar menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembacanya. Dengan konsep seperti itu, kedua media ini mempunyai ciri khas yang menonjol jika dibandingkan dengan surat kabar lainnya. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana surat kabar *Lampu Hijau* dan *Pos Kota* membingkai sebuah pemberitaan kriminalitas yang dilihat dari segi kategorisasi atau pemakaian kata-kata yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model Murray Edelman, dimana penelitian ini melihat penggunaan kata-kata pada surat kabar *Lampu Hijau* dan *Pos Kota* sebagai objek penelitian. Hasil penelitian yang didapat bahwa berita kriminal yang dikonstruksi oleh surat kabar *Lampu Hijau* dan *Pos Kota* menggunakan gaya bahasa vulgar dan frontal ditonjolkan pada penulisan judul dan tidak pada isi beritanya. Hasil tersebut dilihat dari segi kategorisasi, rubrikasi, dan ideologi kedua media tersebut,

**Kata Kunci:** Analisis *framing*, Murray Edelman, Surat kabar, *Lampu Hijau*, *Pos Kota*.

### **A. Pendahuluan**

Pemberitaan kriminalitas dalam surat kabar selalu dikemas dengan gaya berbeda oleh setiap media nya. Setiap media punya cara tersendiri dalam mengkonstruksi setiap berita. Berita kriminal memang sudah tak aneh lagi dikalangan masyarakat, setiap harinya selalu saja ada berita kriminal yang diangkat di media massa. Contohnya dalam surat kabar *Lampu Hijau* dan *Pos Kota*. Kedua surat kabar tersebut menyajikan pelaporan pemberitaannya dengan bentuk yang berbeda dengan media lainnya. Bahasa yang digunakan juga tidak seperti media-media mainstream, kedua surat kabar tersebut menggunakan gaya bahasa yang agak vulgar dan unik bagi para pembacanya. Pada surat kabar *Lampu Hijau* dan *Pos Kota*, keduanya memiliki cara lain dalam menyajikan pemberitaannya. Keduanya menggunakan bahasa yang tidak lazim digunakan oleh media cetak lainnya. Penggunaan kata-kata vulgar seperti

‘tukang kawin, ‘digilir’, ‘doyan abg’, dsb sudah tidak aneh lagi kita temukan dalam kedua media cetak tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada tiga bentuk pembingkaiian menurut Murray Edelman. Pertama, kategorisasi, merupakan pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kedua, rubrikasi, merupakan bagaimana suatu peristiwa (dan berita) dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu. Dan yang ketiga adalah ideologi, yaitu bagaimana realitas diklasifikasikan dan dikategorisasikan, di antaranya ditandai dengan bagaimana kategorisasi tersebut dilakukan.

Pada perumusan masalah ini, peneliti mengacu pada tiga bentuk pembingkaiian menurut Murray Edelman, yakni : kategorisasi, rubrikasi, dan ideologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “*Bagaimana surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota membingkai sebuah berita kriminal*”

1. Bagaimana surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota melakukan kategorisasi pemberitaan dalam menyajikan berita kriminal?
2. Bagaimana surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota melakukan rubrikasi pemberitaan dalam menyajikan berita kriminal?
3. Bagaimana surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota melakukan ideologi pemberitaan dalam menyajikan berita kriminal?

## **B. Landasan Teori**

Ketergantungan yang tinggi pada media massa tersebut akan mendudukan media sebagai alat yang akan ikut membentuk apa dan bagaimana masyarakat. Seperti yang dikemukakan Dennis McQuail (1987), media massa merupakan sumber kekuatan –alat control manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya (Nurudin, 2007;34).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007 ; 9).

Terdapat empat fungsi media massa yaitu informasi, edukasi, hiburan dan persuasif, fungsi yang menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya (Ardianto, 2007;112).

Kriminalitas atau tindakan kriminal merupakan segala sesuatu yang melanggar hukum. Yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, perampok dsb. Berita kriminal dikemas berbagai macam hal seperti *hard news*, investigasi, komedi, *soft news*, pendalaman kasus permasalahan kriminal yang akan di bahas. Berita kriminal tidak hanya menampilkan kekerasan tetapi bisa menayangkan suatu berita pesan dan tips tentang kriminal supaya audiens berhati dalam menanggulangi dan mengatasi tindak kriminal, karena kejahatan dapat di cegah. Di sisi lain, berita kriminal juga dinilai memiliki banyak efek negatif yang ditemukan dalam diri *audience* atau pembaca.

Keberatan yang diajukan terhadap berita kriminal termasuk berita kekerasan dan seks dalam media massa, baik dalam surat kabar maupun radio, televisi, film, dan kini video, ialah kecemasan bahwa dampaknya negative. Dampak negatif itu meliputi :

1. Menyebabkan meluasnya gejala kriminal dalam masyarakat, karena orang meniru apa yang dibaca dan ditonton lewat media massa,

2. Membantu tumbuhnya sikap keras dan sadistis masyarakat,
3. Menyebabkan orang belajar kejahatan dari berita, baik belajar membuat rencana, maupun belajar memperoleh instrument serta cara melakukan kejahatan,
4. Menimbulkan kesan bahwa masyarakat tidak aman, bahwa kriminalitas tak terkendali,
5. Menghambat pengejaran, penangkapan, bahkan penyidikan oleh polisi,
6. Merusak terutama anak-anak serta remaja.

Dampak itu ikut dipengaruhi oleh keadaan masyarakat terutama oleh keadaan orang-orang yang bersangkutan. Suatu pemberitaan kriminalitas yang disertai dengan suatu pemahaman terhadap persoalan masyarakat, orang akan berusaha memberantas dan mengendalikan kualitas serta tingkat kriminalitas dengan berusaha menempatkan tindakan atau gejala kriminal itu dalam konteks masyarakat.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Gambaran Umum Surat Kabar Lampu Hijau dan Pos Kota

Pada bagian temuan penelitian ini, peneliti menganalisa tiga jenis topik berita kriminal dari dua media, yaitu Lampu Hijau dan Pos Kota. Kedua media tersebut menyajikan berita secara tidak formal dalam segi penulisannya. Dari keduanya, peneliti mengambil enam buah berita kriminal dengan topik perampokan, penganiayaan, dan asusila.

Pada dasarnya berita kejahatan atau yang dikenal dengan nama berita kriminal merupakan berita yang sering ditemukan dalam berbagai media massa. Berita ini biasanya menggunakan kata-kata sensasional, sehingga menarik perhatian pembaca. Setiap harinya ada saja berita kriminal yang diangkat di media massa, terutama media cetak. Berita sekitar kekerasan, seks dan kejahatan pada umumnya memiliki daya aktual, terutama juga dalam maknanya. Memberikan bobot reaksi emosional yang sarat, dan arena itu menjadi bahan penarik ekstra bagi khalayak untuk membaca dan membeli surat kabar (Oetama, 2001;30).

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pembingkai sebuah berita yang disajikan media Lampu Hijau dan Pos Kota pada berita kriminal yang dikemas kedua media tersebut. Beberapa temuan dari penelitian ini peneliti mengacu pada tiga bentuk gagasan *framing* menurut Murray Edelman dalam membingkai dan menafsirkan realitas tentang dunia dengan cara yang berbeda. Ketiga gagasan tersebut yaitu kategorisasi, rubrikasi dan ideologi. Peneliti akan menggunakan ketiga gagasan yang dikembangkan oleh Murray Edelman tersebut dalam menganalisa berita kriminal dari media cetak Lampu Hijau dan Pos Kota.

Framing yang digunakan kedua media tersebut jelas terlihat, dengan model Murray Edelman. Berikut merupakan tabel tiga jenis berita yang akan dianalisa peneliti :

**Tabel 1.** Berita Surat Kabar Lampu Hijau dan Pos Kota

No.	Judul	Topik	Surat Kabar
1.	Lagi bocan, mulut Pak Haji dibekap 4 rampok. Bu Hajah liat, niat nolongin, eh mukanya ditonjok.		Lampu Hijau

	Pejambret tewas diseruduk jeep korban	Perampokan	Pos Kota
2.	Kesal diselingkuhi, istri ini tembak buah zakar suaminya	Penganiayaan	Lampu Hijau
	Tukang kawin ngamuk, istri dan anak ditusuk		Pos Kota
3.	Siswi SMA 'digilir' 4 cowok, eh hamil. Nah loh... Siapa yang tanggung jawab nih? Dilaporin ke Polres aja dah.	Asusila	Lampu Hijau
	Pengusaha tua doyan abg, korban dikerjai sistem MLM		Pos Kota

### **Analisis Perbandingan Pembingkai Berita Kriminal dalam Surat Kabar Lampu Hijau dan Pos Kota**

Seperti yang disampaikan Effendy (1993), surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Jika dilihat dari konteks komunikasi massa, surat kabar merupakan jenis komunikasi intrapesonal, dimana komunikasi yang berlangsung hanya satu arah, tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Komunikasi yang mengacu pada pesan-pesan yang di kirimkan oleh orang-orang secara *intern* (pemikiran) yang sering kali berhubungan dengan diri sendiri (evaluasi diri). Seperti yang dikatakan Joan Aitken dan Leonard Shedletsky (1997) bahwa komunikasi intrapersonal melibatkan banyak penilaian akan perilaku orang lain (Ricard West, 2008).

Dengan kata lain, disini wartawan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa berita kepada khalayak tidak mengetahui tanggapan para pembacanya. Dalam hal ini jelas bahwa surat kabar merupakan sebuah media komunikator yang memberikan pesan pada komunikan. Meskipun dalam paradigma konstruksionis pesan yang disampaikan terlebih dahulu akan dikonstruksi sebelum disampaikan pada komunikan. Dan pada tahap komunikan itu sendiri pesan kembali dikonstruksi sebelum pesan benar-benar tersampaikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, wawancara, dan analisis yang dilakukan peneliti. Telah dapat disimpulkan bahwa bagaimana pembingkai sebuah berita kriminal pada surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota. Dari keenam berita kriminal yang telah dianalisis dari kedua media ini, keduanya menggunakan kategorisasi yang tidak berbeda jauh. Kedua media ini mengkonstruksi realitas dengan menggunakan gaya bahasa yang merakyat. Berikut merupakan paparan ketiga unsur Edelman yang melihat realitas yang dibingkai atau dikonstruksi kedalam tiga bentuk :

1. Kategorisasi yang digunakan kedua media ini adalah penulisan berita kriminal yang dikemas dengan gaya yang berbeda dari surat kabar lainnya. keduanya

menggunakan gaya bahasa yang vulgar dan frontal dalam segi judul mau pun isi berita. Kedua media ini juga menggambarkan realitas menjadi sebuah kalimat/teks berita yang sensasional dengan gaya bahasa yang mereka gunakan.

2. Rubrikasi, pemberitaan kriminalitas terlihat lebih menonjol pada surat kabar Lampu Hijau maupun Pos Kota dibagian *headline* dan bagian halaman utama.
3. Ideologi yang digunakan kedua media ini adalah unsur sensasional dan dramatis dalam penulisan berita yang menjadi ciri utama dari surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota. Penggunaan gaya bahasa dan aspek visual yang cenderung berlebihan dengan menggunakan warna-warna yang terkesan lebih dominan dibanding dengan isi teks beritanya.

## E. Saran

### Saran Teoritis

1. Pada penelitian ini peneliti ingin membuka wawasan pada para mahasiswa bahwa penelitian dengan menggunakan analisis *framing* model Murray Edelman inilah kita dapat menemukan pembingkaiian sebuah realitas pada surat kabar. Dari mulai penggunaan kata atau kategorisasi apa yang digunakan hingga ideologi yang dipakai media dalam mengangkat sebuah berita melalui teks beritanya.
2. Surat kabar merupakan salah satu alat media massa dalam menyampaikan berbagai pesan-pesan yang informatif dan aktual, maka dari itu surat kabar haruslah menyajikan pemberitaan yang memegang prinsip kejujuran. Tak hanya dibuat menarik, berita yang disajikan juga harus memiliki unsur yang mendidik dan tidak menjerumuskan pembacanya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi para mahasiswa sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama pada studi ilmu komunikasi.

### Saran Praktis

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemberitaan kriminalitas yang disajikan surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota, peneliti memiliki saran bagi pembaca sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Pada pemberitaan yang disajikan surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota, perlu lebih diperhatikan lagi dalam menggunakan gaya bahasa yang vulgar dan frontal. Terutama pada berita asusila, lebih bisa menghargai dengan tidak menggambarkan peristiwa yang mengumpamakan barang pada korban peristiwa tersebut.
2. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini menjadi manfaat bagi surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota untuk lebih memperhatikan dalam penulisan berita kriminal yang akan diangkat, agar tidak hanya dengan mengangkat judul yang dibuat semenarik mungkin tetapi tidak memerhatikan apa yang akan disampaikan pada khalayak.
3. Penelitian mengenai pembingkaiian pada penulisan berita kriminal surat kabar Lampu Hijau dan Pos Kota masih jarang ditemui, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai inspirasi untuk membuat penelitian yang serupa, sehingga penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada media seperti ini semakin banyak.

### Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati, Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Oetama, Jakob. 2001. *Pers Indonesia : Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Richard Westt, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

